

## PENERAPAN MODEL PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII A DI SMP EL – HUSNA KANDEMAN

Fadllul Farida, Nurina Hidayah, Dewi Mardhiyana

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Pekalongan

[fadllulfarida65@gmail.com](mailto:fadllulfarida65@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematika dan minat belajar siswa kelas VII A di SMP El – Husna Kandeman. Hal ini disebabkan proses pembelajaran matematika masih menggunakan metode ceramah, pembelajaran yang dilakukan guru juga kurang bervariasi. Cara mengatasi masalah dilakukan penelitian tindakan kelas melalui penggunaan model penemuan terbimbing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan minat belajar siswa. Pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus, siklus I dan siklus II setiap siklus 3 kali pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan instrumen nontes minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes dan angket. Data hasil observasi, tes dan angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yaitu melalui penggunaan model penemuan terbimbing mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan minat belajar siswa kelas VII A SMP El – Husna Kandeman. Hasil penelitian siklus I kemampuan pemecahan masalah matematika belum memperoleh hasil tes yang sesuai dengan nilai minimal  $\geq 70$  sebanyak 6 siswa atau 31,57% dari 19 siswa. Pada siklus II ketercapaian siswa memperoleh hasil tes sesuai dengan nilai minimal  $\geq 70$  sebanyak 12 siswa atau 63,15% dari 19 siswa. Hasil minat belajar pada siklus I persentase hanya 60% atau pada kategori kurang, pada siklus II ketercapaian minat belajar siswa mencapai persentase 90% atau kategori sangat tinggi. Kesimpulannya bahwa melalui model pembelajaran penemuan terbimbing kemampuan pemecahan masalah matematika dan minat belajar siswa dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci :** Kemampuan Pemecahan Masalah, Minat belajar siswa, Penemuan Terbimbing.

### ABSTRACT

*This research was motivated by a lack of mathematical problem-solving abilities and interest in learning for class VII A students at El – Husna Kandeman Middle School. This is because the process of learning mathematics still uses the lecture method, the learning done by the teacher is also less varied. The way to solve the problem is to do classroom action research through the use of the guided discovery model. This research is a classroom action research that aims to improve students' mathematical problem-solving skills and learning interest. Learning is done in 2 cycles, cycle I and cycle II each cycle 3 meetings. The instruments used in the research were the instrument for testing the ability to solve mathematical problems and the non-test instrument for students' learning interest. The data collection technique used is the method of observation, tests and questionnaires. Data from observations, tests and questionnaires were analyzed descriptively quantitatively. The result of the research is that through the use of the guided discovery model it is able to improve the ability to solve mathematical problems and the learning interest of class VII A students at SMP El – Husna Kandeman. The results of the first cycle of research on mathematical problem solving abilities did not obtain test results that corresponded to a minimum score of  $\geq 70$  for 6 students or 31.57% of 19 students. In cycle II, 12 students or 63.15% of 19 students obtained test results according to a minimum score of  $\geq 70$ . The results of interest in learning in the 1st cycle, the percentage is only 60% or in the less category, in the second cycle, the achievement of students' learning interest reaches a percentage of 90% or very high category. The conclusion is that through the guided discovery learning model the ability to solve mathematical problems and students' interest in learning can be improved.*

**Keywords:** Problem solving skill, Interest in student learning, Guided Discovery.

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan sebagai alat untuk memecahkan masalah. Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi,

kemampuan dan kualitas siswa juga harus semakin ditingkatkan agar mampu menghadapi perubahan kehidupan yang selalu berkembang. Siswa perlu dibekali dengan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah, baik masalah matematika maupun masalah dalam kehidupan nyata. *Polya* dalam *Gunantara* (2014:4) kemampuan pemecahan masalah adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya. Proses memecahkan masalah bukan hanya sebagai suatu sasaran belajar matematika, melainkan sekaligus alat utama untuk melakukan proses belajar matematika tersebut. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah menjadi fokus pembelajaran matematika di semua jenjang pendidikan, baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Akan tetapi, pada kenyataannya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika masih jauh dari harapan. Peneliti menemukan permasalahan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes yang diberikan, yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang masih rendah dan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat *teacher center learning*. Oleh karena itu, diperlukan alternatif yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Hasil wawancara terhadap salah satu guru matematika SMP El – Husna Kandeman, bahwa proses pembelajaran matematika masih dilakukan dengan pembelajaran langsung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga kurang bervariasi untuk membangun keaktifan atau keterlibatan siswa dalam suatu proses pembelajaran, sehingga tidak semua siswa menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan guru, yang artinya hanya didominasi oleh beberapa siswa yang mau mendengarkan dan memang tahu jawaban pertanyaannya. Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang bersemangat, tertarik dan bergairah dalam belajar. Jadi, dapat dikatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung masih bersifat *teacher center learning*, sedangkan siswa belum aktif dalam proses menemukan konsep. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena pemecahan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, pemecahan masalah yang meliputi metode, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika, dan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika. *Polya* dalam *Gunantara* (2014:4) kemampuan pemecahan masalah adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya. Sedangkan *Gagne* *Gunantara* (2014:5) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan seperangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir. Dari pengertian kemampuan masalah di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan seperangkat prosedur, tujuan umum dan kemampuan dasar untuk menyelesaikan masalah sampai masalah itu tidak menjadi masalah lagi. Indikator Pemecahan Masalah untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah. Adapun indikator tersebut menurut Menurut Purba (2017) dalam Sumarmo (2012:42) sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur.
- 2) Membuat model matematika.
- 3) Menerapkan strategi menyelesaikan masalah dalam/diluar matematika.
- 4) menjelaskan/menginterpretasikan hasil.
- 4) Menyelesaikan model matematika dan masalah nyata.
- 5) Menggunakan matematika secara bermakna

Hasil wawancara dengan guru dan observasi ketika pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan hanya satu arah yaitu siswa sebagai pendengar tanpa diberi kesempatan untuk bertanya, kemudian dari model yang digunakan hanya menggunakan model ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan mengantuk, padahal jika siswa tidak minat dalam pembelajaran maka siswa tidak akan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional (Bahri, 2012:132). Menurut Djamarah (2008: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slamet (2010: 180). Indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Sedangkan menurut Crow and Crow (1973) dalam Shaleh, A R & Wahab, M A (2004: 265) terdapat 3 indikator minat, yaitu: dorongan rasa ingin tahu, motif sosial untuk mendapat penerimaan serta faktor emosional berupa perasaan senang. Dari pendapat yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar diantaranya: 1) Perasaan Senang 2) Ketertarikan 3) Perhatian 4) Keterlibatan

Berdasarkan penjelasan di atas dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah siswa kelas VII A SMP El – Husna Kandeman. Diperlukan pembelajaran matematika yang bisa menghadirkan situasi belajar bermakna dan membangun minat belajar bagi siswa sehingga siswa tidak menghafal, tetapi juga memaknai pelajaran dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar siswa adalah model pembelajaran penemuan terbimbing. Pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing merupakan salah satu cara untuk menyampaikan ide/ gagasan dengan proses menemukan, dalam proses ini siswa berusaha menemukan konsep dan rumus dan caramemecahkan masalah dengan difasilitasi oleh guru. Metode penemuan merupakan cara mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupasehingga siswa memperoleh pengetahuan yang belum di ketahuinya tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dengan proses menemukan dan menyelidiki, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa, pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau di transfer dalam situasi lain. Sesuai dengan pernyataan (Dahar, 2006) bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencapai pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertai, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Dalam penemuan terbimbing ini guru memancing cara berfikir siswa yaitu dengan pertanyaan- pertanyaan terfokus sehingga dapat memungkinkan siswa untuk memahami dan mengkonstruksikan konsep-konsep tertentu, membangun aturan-aturan dan belajar menemukan sesuatu untuk memecahkan masalah. Menggunakan penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika dimana siswa diajak berfikir kreatif bagaimana suatu konsep matematika ditemukan.

Menurut Markaban (2008:17) Langkah-langkah dalam model pembelajaran penemuan terbimbing yaitu: 1) Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa. 2) Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. 3) Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya. 4) Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat siswa tersebut diatas diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai. 5) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya. 6) Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan

soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar. Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi/ renungan seorang peneliti (Arikunto & Suhardjono, 2015:194). Langkah PTK terdiri dari 1) Perencanaan, 2) Tindakan, tindakan dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas VII A SMP EI -Husna Kandeman Kabupaten Batang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan minat belajar siswa menggunakan model penemuan terbimbing. Instrumen tes dan non tes yang digunakan sudah layak, instrumen sudah valid dan reliabel serta memiliki tingkat kesukaran dan daya beda yang baik. Instrumen non tes sudah valid dan reliabel. Metode pengumpulan data menggunakan deskriptif. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM, yaitu 70. Target penelitian ini adalah siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tuntas KKM sebesar 60% dan siswa yang memiliki minat belajar dengan kategori tinggi. (Trianto, 2009: 243) Kriteria penilaian berdasarkan persentase taraf minat belajar ditentukan berdasarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria tingkat keberhasilan minat belajar siswa

No.	Persentase	Kriteria
1	$90% < P \leq 100%$	Sangat tinggi
2	$80% < P \leq 90%$	Tinggi
3	$70% < P \leq 80%$	Cukup
4	$60% < P \leq 70%$	Kurang
5	$0% < P \leq 60%$	Sangat kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas untuk siswa kelas VII A SMP EI - Husna Kandeman dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus memiliki 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan tatap muka dan diakhiri dengan pemberian tes kemampuan pemecahan masalah matematika serta angket minat belajar siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada jam pelajaran matematika di kelas VII A yaitu pada bulan Mei sampai Juni 2023 sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh sekolah. Langkah-langkah model pembelajaran penemuan terbimbing sebagai berikut : 1) pada pendahuluan, guru berusaha untuk menarik perhatian siswa agar fokus pada pembelajaran, 2) guru menyajikan contoh konsep materi pembelajaran, 3) guru menarik perhatian siswa agar aktif bertanya, 4) guru membuat pertanyaan yang lebih spesifik untuk membimbingsiswa mendapatkan sebuah konsep, dan 5) guru membantu siswa untuk lebih memahami konsep dan menerapkan konsep yang telah di dapat.

Penelitian Tindakan Kelas siklus I yang pertama yaitu perencanaan. Pada tahap perencanaan dilakukan pembuatan instrumen yang digunakan untuk penelitian yaitu: 1) menentukan dan menyiapkan materi pelajaran matematika, 2) menyiapkan perangkat pembelajaran berupa: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada langkah- langkah model pembelajaran penemuan terbimbing

b) Lembar Kerja Kelompok (LKK), c) soal tes pemecahan masalah siswa siswa siklus I, d) lembar angket minat belajar siswa.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai dari hari Rabu, 1 Mei 2023 hingga Senin, 8 Mei 2023. Tahap ini guru melaksanakan pembelajaran yang dirancang pada RPP. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan tatap muka dan diakhiri dengan tes kemampuan pemecahan masalah serta pengisian angket minat belajar siswa. Adapun rincian pelaksanaan pada siklus I adalah: Pertemuan pertama diawali dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Mei 2023 pukul 07.00-09.00 WIB. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan siswa menjawab salam dari guru. Guru mengecek kehadiran siswa, lalu siswa mengangkat tangannya ketika namanya dipanggil oleh guru. Sebelum memulai pembelajaran siswa dijelaskan tujuan dan model pembelajaran yang akan dipelajari yaitu menggunakan model penemuan terbimbing. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan saksama ketika guru menyampaikan pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti, dimulai dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 19 siswa secara heterogen. Siswa menerima hasil pembagian kelompok tanpa ada yang meminta ganti kelompok. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kelompok, dan menjelaskan mekanisme pengerjaannya. Siswa menerima lembar kerja kelompok kemudian mengisi identitas kelompok serta mendengarkan arahan dari guru. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok diskusi dengan kelompoknya. Kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya. Siswa melaksanakan arahan dari guru untuk berdiskusi kelompok tetapi dengan kondisi kelas yang ramai. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Perwakilan kelompok maju dan mempresentasikan hasil kelompoknya. Kegiatan terakhir penutup, yang dilakukan guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak ada siswa yang bertanya. Guru juga menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2023 pukul 09.30-11.30 WIB. Pembelajaran dimulai dengan memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Siswa menjawab salam dan ketika guru mengabsen siswa mengangkat tangannya sambil mengucapkan kata hadir. Sebelum memulai pembelajaran, siswa dijelaskan tujuan dan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model penemuan terbimbing. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Selanjutnya kegiatan inti dimulai dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 19 siswa secara heterogen. Siswa menerima hasil pembagian kelompok tanpa ada yang meminta ganti kelompok. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kelompok dan menjelaskan mekanisme pengerjaannya. Siswa menerima lembar kerja kelompok kemudian mengisi identitas kelompok serta mendengarkan arahan dari guru. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya. Siswa melaksanakan arahan dari guru dengan berdiskusi secara kelompok. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Masing-masing dari perwakilan kelompok maju dan mempresentasikan hasil kelompoknya. Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan ada 2 siswa yang bertanya tentang penyelesaian masalah soal yang dihadapi. Setelah menjawab pertanyaan dari siswa, guru menutup dengan salam.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Mei 2023 pukul 07.00 – 09.00 WIB. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Siswa menjawab salam dan ketika guru mengabsen siswa mengangkat tangannya sambil berkata hadir. Selanjutnya guru membagikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan angket minat belajar siswa.

Kemudian guru menjelaskan mekanisme pengerjaannya. Siswa menerima lembar soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan minat belajar siswa. Kemudian siswa mengisi identitas serta mendengarkan arahan dari guru. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes dan angket secara individu. Siswa melaksanakan arahan dari guru dengan mengerjakan soal dan mengisi angket secara individu. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal tes kemampuan pemecahan masalah dan angket minat belajar di depan meja guru.

Tahap ketiga dari Siklus I yaitu observasi. Dari hasil analisis instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menunjukkan hasil dari 6 dari 19 siswa atau 31,57% siswa belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hasil analisis minat belajar juga belum menunjukkan hasil yang sesuai karena hanya mendapat persentase 60% atau dengan kategori kurang. Hasil pemaparan di atas menunjukkan masih ada beberapa indikator kinerja yang belum tercapai. Untuk itu, observer dan guru memutuskan untuk memperbaiki pembelajaran dengan melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Setelah selesai melaksanakan tindakan dan observasi siklus I, langkah selanjutnya adalah guru bersama observer melakukan kegiatan refleksi. Ada 3 hal yang dijadikan bahan untuk refleksi, yaitu hasil tes siklus I dan hasil angket minat belajar siklus I. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa 6 dari 19 siswa yang nilainya tuntas KKM. Hasil minat belajar siklus I menunjukkan minat sebesar 60% atau dengan kategori kurang. Refleksi yang dilakukan berupa memperbaiki RPP, LKK dan lebih memotivasi siswa dalam belajar.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus II yang pertama yaitu perencanaan. Pada tahap perencanaan dilakukan pembuatan instrumen yang digunakan untuk penelitian yaitu: 1) menentukan dan menyiapkan materi pelajaran matematika, 2) menyiapkan perangkat pembelajaran berupa: a) revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran penemuan terbimbing b) revisi Lembar Kerja Kelompok (LKK), c) soal tes pemecahan masalah siswa siklus I, dan d) lembar angket minat belajar siswa.

Tahap kedua yaitu tindakan. Pelaksanaan tindakan siklus II dimulai dari hari Rabu 10 Mei 2023 hingga hari Rabu 17 Mei 2023. Tahap ini guru menjalankan pembelajaran yang telah dirancang pada RPP. Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan tatap muka dan diakhiri dengan tes siklus II dan pengisian angket minat belajar siswa. Pertemuan pertama diawali kegiatan pendahuluan. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2023 pukul 09.30-11.30 WIB. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan siswa menjawab salam dari guru. Guru mengecek kehadiran siswa, lalu siswa mengangkat tangannya ketika namanya dipanggil oleh guru. Sebelum memulai pembelajaran siswa dijelaskan tujuan dan model pembelajaran yang akan dipelajari yaitu menggunakan model penemuan terbimbing. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan saksama ketika guru menyampaikan pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti, dimulai dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 19 siswa secara heterogen. Beberapa siswa tidak menerima hasil pembagian kelompok tetapi guru tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kelompok, dan menjelaskan mekanisme pengerjaannya. Siswa menerima lembar kerja kelompok kemudian mengisi identitas kelompok serta mendengarkan arahan dari guru. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok dengan cara diskusi kelompok. Kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya dan siswa melaksanakan arahan dari guru dengan berdiskusi secara kelompok dengan kondisi kelas yang tenang. Kemudian guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing dari perwakilan kelompok maju dan mempresentasikan hasil kelompoknya. Kegiatan terakhir penutup,

dilakukan guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun tidak ada siswa yang bertanya. Guru juga menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Pertemuan kedua diawali dengan kegiatan pendahuluan kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei pukul 07.00-09.00 WIB. Pembelajaran dimulai dengan memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Siswa menjawab salam dan ketika guru mengabsen siswa mengangkat tangannya sambil mengucapkan kata hadir. Sebelum memulai pembelajaran siswa dijelaskan tujuan dan model pembelajaran yang digunakan. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan saksama. Selanjutnya kegiatan inti, dimulai dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 19 siswa secara heterogen. Siswa menerima hasil pembagian kelompok tanpa ada yang meminta ganti kelompok. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kelompok dan menjelaskan mekanisme pengerjaannya. Siswa menerima lembar kerja kelompok kemudian mengisi identitas kelompok serta mendengarkan arahan dari guru. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya. Siswa melaksanakan arahan dari guru melaksanakan diskusi secara kelompok. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Masing-masing dari perwakilan kelompok maju dan mempresentasikan hasil kelompoknya. Kegiatan terakhir penutup, dilakukan guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan ada 3 siswa yang bertanya tentang penyelesaian masalah soal yang dihadapi. Setelah menjawab pertanyaan dari siswa lalu guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 pukul 09.30 – 11.30 WIB. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Siswa menjawab salam dan ketika guru mengabsen siswa mengangkat tangannya sambil berkata hadir. Selanjutnya guru membagikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan angket minat belajar siswa. Kemudian guru menjelaskan mekanisme pengerjaannya. Siswa menerima lembar soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan minat belajar siswa. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes dan angket secara individu. Siswa melaksanakan arahan dari guru dengan mengerjakan soal dan mengisi angket secara individu dengan suasana kelas yang tenang. Setelah siswa selesai mengerjakan guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal tes kemampuan pemecahan masalah dan angket minat belajar.

Tahap ketiga yaitu observasi. Hasil analisis instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menunjukkan hasil 12 dari 19 siswa atau 63.15% tuntas KKM. Hasil instrumen minat belajar siswa juga menunjukkan persentase 90% pada kategori sangat tinggi. Pemaparan hasil tes siklus I ke siklus II menunjukkan ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dari yang awalnya 6 siswa menjadi 12 siswa yang tuntas KKM. Selain itu, terdapat peningkatan minat belajar siswa yang awalnya hanya 60% dengan kategori kurang pada siklus 1 kemudian meningkat pada siklus II yaitu mencapai persentase 90% dengan kategori sangat tinggi.

Refleksi dilakukan dengan melihat analisis data tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan hasil angket minat belajar siswa. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang nilainya tuntas KKM. Hasil angket minat belajar juga menunjukkan peningkatan minat siswa.

Dengan demikian siklus II dihentikan karena hasilnya sudah sesuai dengan yang diharapkan.

## **Pembahasan**

Model pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model Penemuan terbimbing Dimana dalam proses pelaksanaannya memadukan langkah-langkah penemuan terbimbing pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajarannya karena guru hanya sebagai fasilitator untuk membantu apabila siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Menurut Hajerina (2016) Metode pembelajaran penemuan terbimbing merupakan metode pembelajaran yang dimana siswa berfikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum yang diinginkan, dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa melakukan penemuan, sedangkan guru membimbing mereka ke arah yang benar. Melalui model pembelajaran penemuan terbimbing siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah, sehingga saat menjumpai masalah matematis siswa sudah mulai terbiasa. Selain itu, penemuan terbimbing juga membuat siswa minat untuk belajar karena siswa diminta untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan minat belajar siswa kelas VII A SMP EI - Husna Kandeman. Pada siklus I siswa masih belum terbiasa dengan model penemuan terbimbing, bahkan siswa ada yang masih bingung dengan maksud pembelajarannya. Akan tetapi siswa sudah terlihat cukup aktif dalam pembelajaran karena sering bertanya terkait permasalahan yang dihadapi. siswa terlihat cukup antusias saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada siklus II siswa terlihat sudah mulai paham dan lebih antusias dalam proses pembelajaran, serta kegiatan presentasi berjalan dengan baik. Siswa sudah lebih aktif dengan bertanya mengenai langkah dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Dari hasil analisis instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menunjukkan hasil dari 12 atau 63.15% dari 19 siswa dan untuk instrumen non tes menunjukkan persentase 90% yang menunjukkan minat dalam belajar matematika. Dari pemaparan hasil tes Siklus I ke Siklus II bahwa ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dari yang awalnya 6 atau 31,57% menjadi 12 atau 63.15% dari 19 siswa dan peningkatan minat belajar siswa dari 60% atau kategori kurang menjadi 90% atau kategori sangat tinggi. Dengan demikian berhenti di Sklus II karena hasilnya sudah sesuai dengan yang di harapkan.

Penelitian ini relevan dengan peneltian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang hasilnya hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan minat belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar siswa. Siswa yang tidak mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematika dan juga minat untuk belajar maka bisa dipastikan siswa tersebut kurang berhasil dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Usman (2019) adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas XI MIA-1 di SMA 1 Leihitu. Model Inquiry Terbimbing bisa memepengaruhi minat belajar dan hasil belajar siswa karena pembelajaran dilaksanakan menggunakan model yang bervariasi tidak hanya mendengarkan saja, yaitu menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing, dengan adanya model pembelajaran maka dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi tidak mudah bosan karena pembelajaran sangat menyenangkan, dengan seperti itu maka siswa akan mempunyai minat dan hasil belajar yang memuaskan. Sama halnya dengan penelitian ini bahwa penerapan model penemuan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan minat belajar siswa.

Penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2018) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran metode penemuan terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Siswa ketika di ajarkan hanya dengan model ceramah saja hasilnya kurang

memuaskan atau bisa dikatakan kurang baik, karena siswa merasa bosan dan mengantuk. Model penemuan terbimbing digunakan ketika pembelajaran siswa menjadi aktif bertanya karena guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang berperan banyak, sehingga siswa banyak berinteraksi menjadikan siswa tidak mengantuk dan dapat menyelesaikan pemecahan masalah dengan bantuan dari guru. penemuan terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah. Perbedaan penelitian Ramadhani (2018) dengan penelitian ini adalah yang dipengaruhi tidak hanya kemampuan pemecahan masalah saja tetapi ada minat belajar siswa.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: 1. Pembelajaran dengan penemuan terbimbing pada kelas VII A SMP El - Husna Kandeman dapat meningkatkan minat belajar siswa dari persentase 60% atau kategori kurang menjadi persentase 90% atau kategori sangat tinggi 2. Pembelajaran dengan model penemuan terbimbing pada kelas VII A SMP El - Husna Kandeman dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dilihat dari hasil ketuntasan tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 6 siswa yang tuntas menjadi 12 siswa yang tuntas KKM atau dari 31,57% menjadi 63,15% 3. Pembelajaran dengan model penemuan terbimbing pada kelas VII A SMP El - Husna Kandeman dikatakan berhasil karena hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran berada pada kriteria tinggi

## REFERENSI

- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Bahri, D. S. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Gunantara, Gd. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V". *Jurnal Mimbar PGSD*, 2, 1-10.
- Hajerina. (2016). "Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pedagogy*, 2, 99-160.
- Markaban. (2006). *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Yogyakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Markaba. (2006). *Model pembelajaran matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing*. Yogyakarta: PPG Matematika .
- Ramadhani. (2018). Pengaruh Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *E- Jurnal Matheducation Nusantara*, 2(2), doi: <https://doi.org/10.54314/jmn.v1i1.17>.
- Rustam E. S. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Penemuan Terbimbing dengan Konteks Budaya Batak Toba untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan *Self-Efficacy* Matematis Siswa SMA Negeri 1 Pagaran. Tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Medan. *Jurnal Math Education Nusantara*, 1, 1-14.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group
- Usman, Yuyun, Hala, Yusminah & Mu'nisa, A. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Leihitu". *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, Sulawesi Selatan:29 Juni 2019.